

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditahun 2020 ini masyarakat dunia diterpa fenomena yang cukup membuat semua aktivitas kehidupan sehari-hari menjadi terbatas. Fenomena ini terjadi karena adanya virus baru yang menjangkit dunia saat ini yaitu *Corona Viruses (CoV)*. *World Health Organization* atau singkat menjadi WHO ini menyebutkan virus ini menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini memiliki nama ilmiah yaitu *COVID-19* yang gejala atau penderitanya itu tidak terlihat karena ada yang memiliki gejala dan ada yang tidak, tetapi jika sudah terkena virus *COVID-19* ini akan terlihat efek flu yang ringan sampai yang sangat serius atau bahkan lebih parah dari *MERS-CoV*.

Dampak dari pandemi *COVID-19* ini dirasakan juga terutama dalam bidang pendidikan. Di bidang pendidikan sendiri faktor utama yang paling terkena dampaknya saat aktivitas pembelajaran, yang sebelumnya aktivitas pembelajaran dilakukan secara luring atau luar jaringan sekarang karena adanya pandemi menjadi daring atau dalam jaringan. Menurut Kuntarto (2017) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet” (hlm. 101).

Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi *covid-19* menimbulkan kendala yang dialami oleh sebagian mahasiswa. Kendala yang dialami saat pembelajaran daring seperti yang dikatakan oleh Hutauruk & Sidabutar, n.d. (2020) yaitu Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring (hlm. 50).

Jurusan Pendidikan Jasmani merupakan salah satu jurusan yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya juga melaksanakan pembelajaran daring mulai semester genap T.A. 2019/2020. Mata Kuliah yang harus ditempuh di Jurusan Pendidikan Jasmani terdiri dari mata kuliah teori dan praktek. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ada beberapa kendala yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa nya sendiri khususnya mata kuliah praktek. Secara perlahan, pembelajaran daring di Jurusan Pendidikan Jasmani bisa diadaptasi baik oleh dosen maupun mahasiswa.

Dalam pembelajaran daring di jurusan pendidikan jasmani ini terdapat beberapa kendala seperti saat kuota yang tiba tiba habis, tidak adanya sinyalnya, menjadi lesu, jenuh didepan laptop atau handphone, bingung karena pada saat ujian praktek yang harus dilakukan dengan bantuan teman, kemudia saat kuis dadakan, saat pembelajaran berlangsung takut terlambat absen ini mengakibatkan mahasiswa menjadi gelisah, takut, cemas, stress dan gangguan mental lainnya. Maka penelitian ini saya mengambil variabel kecemasan pada mahasiswa di masa pandemi *covid-19* khususnya dihubungkan dengan hasil pembelajaran daring.

Kemudian dalam pembelajaran daring pun ada kelebihan dan ada kekurangannya, menurut Tania (2020) dalam situsnya <https://muda.kompas.id/baca/2020/05/13/perlu-kerjasama-dosen-dan-mahasiswa-dalam-kuliah-daring/> mengungkapkan diantaranya:

Kelebihan pembelajaran daring antara lain: (1) memberikan kemudahan interaksi antara dosen dan mahasiswa layaknya seperti kuliah tatap muka atau offline dengan bantuan berbagai fasilitas seperti *platform ZOOM, Google Meet, Google Classroom, situs pembelajaran universitas*, dan lain-lain, (2) selain kemudahan interaksi, dosen tetap dapat memberikan materi pembelajaran beserta tugasnya, (3) mahasiswa pun dapat menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan secara daring, baik melalui interaksi langsung maupun melalui pengiriman dokumen, (4) mahasiswa dan dosen dapat melakukan kuliah secara daring tanpa dibatasi waktu dan tempat. Sedangkan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu : (1) tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan kuliah daring,

seperti jaringan internet, laptop, komputer, telepon seluler, dan sebagainya, (2) seringkali terdapat beberapa gangguan, misalnya dosen atau mahasiswa sulit dihubungi dan terjadi kerusakan pada peralatan atau perlengkapan yang digunakan, (3) interaksi antara dosen dengan mahasiswa menjadi terhambat karena mahasiswa merasa enggan untuk mengajukan pertanyaan atau mahasiswa tidak mengerti materi pembelajaran, (4) kuliah daring baru akan berjalan secara efektif apabila terdapat kerja sama dan partisipasi antara dosen dan mahasiswa, (5) tidak semua materi pembelajaran dapat diajarkan secara daring.

Jika dilihat dari kelemahan pembelajaran daring, maka banyak faktor yang muncul terutama dalam hal psikologis yaitu kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Menurut (Ahmad Sultra, 2017) menyatakan bahwa “distorsi persepsi merupakan kekeliruan persepsi yang dilakukan terhadap orang lain sebab persepsi memiliki kelemahan karena terkadang kurang akurat dan sangat subjektif oleh karena manusia membentuk persepsi secara selektif yang dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, pendirian, dan faktor-faktor psikologis lainnya”. (hlm. 2).

Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Kaplan dan Saddock, 2005). Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan stress yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi.

Pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* pada mahasiswa jurusan pendidikan jasmani ini cukup sangat berbeda sekali dengan saat luring. Dikarenakan pembelajaran pada jurusan pendidikan jasmani ini ada yang berupa praktik di lapangan, untuk itu jika dilakukan secara daring saat berbeda rasanya terutama saat mempraktikkan, memahami setiap detail gerakannya, dan alat untuk melakukannya secara daring itu sangat terbatas. Adapun kendala dalam pembelajaran secara daring hanya berinteraksi dengan laptop, jadwal kuliah bisa tiba-tiba berubah, , pada saat pengabsenan jaringan tiba tiba tidak stabil, kemudian

jika didalam pembelajaran yaitu saat proses pembuatan video pembelajaran yang harus adanya bantuan teman seperti mata kuliah senam lantai, kendala tersebut yang membuat mahasiswa menjadi jenuh, kurangnya konsentrasi, cemas dan gangguan mental yang lainnya. Seperti yang menjadi sampel pada penelitian kali ini yang menggunakan pembelajaran daring yaitu mahasiswa tingkat 2 dengan beberapa mata kuliah praktek lapangan yang juga dilakukan secara daring ada yang melalui *google classroom* dan *whatsapp group*.

Pada saat pembelajaran dari sisi dosen sendiri yang biasanya bisa mengontrol dan melihat satu persatu mahasiswanya saat melakukan dan bisa langsung mengoreksi saat pembelajaran berlangsung tetapi pada saat pembelajaran daring tidak semua mahasiswanya bisa dikoreksi karena keterbatasan waktu hanya bisa menyamakan kemampuan mahasiswa secara keseluruhan dan kemudian dikoreksi. Dan untuk sisi mahasiswanya sendiri pun ada yang berbeda seperti kurangnya alat-alat untuk melakukan pembelajaran dan juga masih bingung jika melakukan pembelajaran secara daring karena merasa gerakan yang dilakukan kadang benar atau pun salah tetapi tidak paham gerakan salahnya ada disebelah mana padahal jika melihat video contoh yang sudah diberikan oleh dosen merasa paham tetapi saat dipraktikkan jadi berbeda.

Untuk itu maka peneliti pada penelitian ini akan berusaha membahas tentang kecemasan yang mungkin terjadi dan apakah ada hubungannya dengan hasil pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah : Adakah hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* pada mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani di Universitas Siliwangi?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Hubungan tingkat Kecemasan Mahasiswa dengan Hasil Pembelajaran Daring di masa Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat 2 Jurusan Pendidikan Jasmani Tahun

akademik 2020/2021)” didapat definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut :

1. Saleh (2019) mengemukakan “Kecemasan adalah Respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup”. (hlm. 1).
2. Kuntarto (2017) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet”. (hlm. 101).
3. Handayani (2020) menyatakan bahwa “Pandemi adalah suatu kejadian yang mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, serta memengaruhi sejumlah besar orang”. (hlm. 374).
4. Sadikin & Hamidah (2020) menyatakan bahwa “*Covid-19* adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia”. (hlm. 220).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* pada mahasiswa tingkat 2 jurusan pendidikan jasmani di Universitas Siliwangi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi pendidikan, khususnya mengenai kecemasan saat pembelajaran daring pada mahasiswa.

Sedangkan kegunaan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dosen dan mahasiswa pendidikan jasmani tentang hubungan kecemasan dengan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.